TOMALEBBI
Volume 9 Nomor 4, Desember 2022
Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraaan
p-ISSN 2355-6439. e-ISSN 2962-3685

PEMBENTUKAN KEDISPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PPKN DI SMAN 1 SESENAPADANG KABUPATEN MAMASA

Imam Suyitno[1], Rifdan[2], Adam Junitra[3]

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar
[1]imamsuyitno@unm.ac.id,[2]rifdan@gmail.com,
[3]adamjunitra@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out (1) The efforts made by teachers to shape student discipline in online learning for Civics subjects, (2) Obstacles in forming student discipline in online learning Civcs subjects at SMAN 1 Sesenapadang. The research carried out is a qualitative research with descriptive type. Data collection technigues carried out are: observation, interviews, and documentation . The data obtained from the results of this study were processed using descriptive qualitative data analysis. Presentation of data in the form of narrative text. The results of the study show that (1) the efforts made by the teacher form student discipline in online learning for Civics subjects, namely, making agreements with students or commonly called learning contracts. be a role model for students, habituation of discipline, and provide an understanding of discipline through PPKn materials and learning. (2) Constraints faced in the formation of student discipline caused by external factors and internal factors. The external factor is the lack of students' awareness of discipline. External factors are the lack of interaction between teachers and students, a non-conducive student learning environment, an unstable internet network, and inadequate mobile devices and quotas.*

Keywords: Discipline formation, online learning, Civics

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Pembentukan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn, 2) Kendala pembentukan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sesenapadang. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pegumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis data secara kualitatif deskriptif. Penyajian data dalam bentuk teks naratif. Hasil penelitian menujukkan bahwa; 1) Upaya yang dilakukan oleh guru membentuk kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn, yaitu, membuat perjanjian dengan siswa atau yang biasa disebut kontrak belajar. menjadi teladan bagi siswa, pembiasaan sikap disiplin, dan memberikan pemahaman tentang kedisiplinan melalui materi dan pembelajaran PPKn. 2) Kendala yang dihadapi dalam pembentukan kedisiplinan siswa disebakan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan. Faktor eksternal yaitu kurangnya interaksi guru dan siswa, lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif, jaringan internet yang tidak stabil, dan perangkat gawai dan kuota yang tidak memadai.

Kata kunci: Pembentukan kedisiplinan, pembelajaran daring, PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan sejumlah keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri. Dengan demikian pendidikan menjadi tumpuan harapan tumbuh kembangnya peserta didik menjadi manusia yang paripurna. Pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan siswa yang educated (terdidik) dan civilized (beperadaban). Siswa bukan hanya memiliki kompetensi intelektual yang tinggi, tetapi juga sangat penting mempunyai kompetensi sikap/ afektif

yang dapat membantu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu langkah dalam pengembangan kompetensi sikap bagi siswa adalah dengan melalui penanaman pendidikan karakter.

Pentingnya perlindungan hukum adalah untuk menciptakan tatanan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera tanpa adanya pelanggaran hak asasi manusia dan pelanggaran hukum lainnya. Selain itu juga untuk menjamin agar subjek hukum memperoleh segala haknya. Kemudian, jika hak-hak tersebut dilanggar, keberadaan perlindungan hukum dapat memberikan perlindungan yang cukup bagi subjek hukum yang dirugikan.

Pendidikan karakter menjadi keharusan. Karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, pendidikan juga untuk membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelengaraan dan hasil pendidikan yang mengara pada pencapaian pembentukan karakter dan alhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengiternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari

Pendidikan karakter dintegrasikan melalui mata pelajaran di sekolah. Dalam setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berlandaskan norma atau nilai harus diciptakan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. PPKn memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dan pelajaran PPKn bukanlah mata pelajaran yang dapat dipisahkan. Tujuan mata pelajaran PPKn adalah untuk mengedepankan pendidikan karakter dan membangun nasionalisme. Setiap proses pembelajaran mencakup pengembangan karakter dalam mata pelajaran PKn. Diharapkan PPKn sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan warga negara yang berkarakter baik dan kemampuan berpikir kritis akan berdampak signifikan terhadap kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kedisiplinan sebagai salah satu bagian dalam pendidikan karakter dan menjadi tujuan penting pendidikan nasional. Seperti yang termuat pada pasal 3 Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: "Pendidikan nasio-nal berfungsi mengembangkan kemam-puan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertang-gungjawab."

Kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap segala peraturan (tata tertib dan sebagainya). Ada dua konsep utama dalam disiplin: taat (patuh) dan aturan (tata tertib). Dapat dikatakan Tujuan disiplin adalah mengubah perilaku seseorang agar secara konsisten mengikuti semua aturan yang telah dikomunikasikan. Orang yang kurang disiplin sering kali tidak memiliki rasa tanggung jawab dan merasa tidak dibatasi oleh seperangkat prinsip moral, yang menghasilkan kinerja di bawah standar. Disiplin sebagai upaya pada diri seseorang untuk membentuk karakter yang baik.

Kedisiplinan sangat penting bagi setiap siswa, dimanapun dan kapanpun. Hal ini terjadi karena kedisiplinan mempengaruhi seberapa efektif siswa dalam mengejar tujuan mereka. Apabila masalah disiplin dikaitkan dengan sistem pendidikan, maka kedisiplinan tersebut berpengaruh kepada efektivitas proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kedisiplinan sebagai salah satu unsur penunjangnya dalam proses pembelajaran. Kedisiplin dalam kelas

berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini bisa kita perhatikan dari hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Siswa yang lebih disiplin cenderung mendapat nilai lebih tinggi daripada siswa yang kurang disiplin.

Kedisiplinan siswa di masa pandemi mendapat perhatian karena keragaman lingkungan belajar yang berbeda-beda. Guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran tetapi secara online, melalui jejaring sosial atau aplikasi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah kerangka proses belajar mengajar tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa namun dilaksankan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran. Meskipun siswa berada di rumah, namun guru harus memastikan bahwa proses pembelajaran siswa tetap berjalan dengan baik.

Pembelajaran daring menghadirkan tantangan baru bagi guru karena menuntut mereka untuk mahir memanfaatkan teknologi untuk melakukan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan dan diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk karakter positif. Pembelajaran tatap muka dan online harus diatur, dilakukan, dan dinilai. Mengingat metode pembelajaran daring ini berdampak pada kepribadian siswa, khususnya yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan.

Sesuai tulisan Ana Widyastuti dalam bukunya tentang Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh, Daring Luring, BdR menyatakan banyak siswa mengikuti kelas online dengan baik pada awal diberlakukannya proses belajar daring, tetapi seiring proses belajar mengajar online berlanjut, semakin banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mereka. Seperti ketidakdisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, siswa sulit mengatur waktu. Para guru kurang memiliki kapasitas dalam mendampingi siswa belajar. Sehingga mengakibatkan nilai siswa menurun pada masa pembelajaran daring. Dampak lainnya seperti belum sepenuhnya menguasai teknologi dan informasi, terbatasnya sarana dan prasarana, akses jaringan internet belum memadai, biaya/ekonomi, dan kurangnya motivasi dan semngat belajar siswa.

Begitu juga yang terjadi di SMAN 1 Sesenapadang. Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah tersebut dapat diketahui setelah berjalannya proses pembelajaran daring, beberapa siswa mengalami kendala dalam belajar serta tidak disiplin terhadap pertemuan pembelajaran. Hal ini terlihat saat dilaksanakannya pembelajaran daring, guru terlebih dahulu menginformasikan melalui grup *Whatsapp* bahwa peserta didik harus bergabung pada aplikasi *Google Meet* 15 menit sebelum pem-belajaran dimulai. Namun beberapa siswa terlambat dan tidak bergabung tanpa ada konfirmasi kepada guru yang sedang mengajar. Selain itu berdasarkan informasi dari guru tersebut mengung-kapkan bahwa beberapa siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik selama pembelajaran daring. Dari beberapa contoh-contoh tersebut dapat dikatakan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplorasi dan memahami suatu gejala tentang Pembentukan kedisiplinan siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sesenapadang, Kabupaten Mamasa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan berupa data angka melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan dokumen pendukung yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan seperti kamera, buku catatan serta pedoman wawancara. Serta uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPkn Di SMAN 01 Sesenapadang

Dalam pembentukan kedisiplinan siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran PPKn ada beberapa upaya dan cara yang dilakukan oleh guru. Upaya guru sebagai pemimpin kelas sangat penting untuk pengembangan disiplin siswa. Tugas guru memiliki arti yang sangat penting. Apalagi jika pembelajaran dilakukan secara daring, guru perlu proaktif dan kreatif dalam mengelola kelas karena merekalah yang paling paham dengan keadaan siswa saat itu. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam mrmbentuk kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sesenapadang selama proses pembelajaran daring dilaksanakan.

a. Melalui Kontrak Belajar

Sebelum proses pembelajaran daring dimulai guru PPKn mengadakan kontrak belajar dengan setiap siswa Kontrak belajar adalah seperangkat pedoman dan aturan yang dibuat berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa demi menjamin keberhasilan kegiatan pembelajaran..

Kesepakatan dalam kontrak belajar yang dibuat antara lain yaitu ketepatan waktu mengikuti pembelajaran dan ada sanksi bagi siswa yang terlambat masuk, tidak masuk pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas. Pembuatan kontrak belajar antara guru PPKn dan siswa dilakukan untuk membantu siswa tetap disiplin, tetap menjaga rasa tanggung jawab dan tetap melaksanakan kewajibannya selama pembelajaran daring.

Peningkatan disiplin kelas dapat dipengaruhi oleh aturan-aturan yang termuat dalam kontrak belajar tersebut karena kontrak belajar merupakan suatu usaha pendidikan yang disengaja yang dipergunakan untuk mencapai tujuan belajar yang dapat dilihat dalam sikap, tingkah laku, dan perkataan.

Di dalam aturan kontrak belajar juga disepakati beberapa sanksi/hukuman apabila melakukan pelanggaran. Tujuannya adalah untuk meberikan kesadaran bagi siswa yang melakukan suatu pelanggaran terhadap aturan. Sanksi yang diberikan dimaksudkan agar memberi nilai pendidikan, artinya siswa lebih sadar bahwa perbuatan yang salah atau melanggar akan membawa konsekuansi dan harus diterima olehnya. Dengan demikian siswa diharapkan mengulangi pelanggaran yang serupa atau pelanggaran lainnya.

b. Keteladanan

Upaya dilakukan oleh guru dalam membentuk kedisiplinan siswa pada pembelajaran daring adalah dengan memberikan contoh sikap disiplin bagi siswa atau keteladanan. Hal ini dilakukan supaya tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak disiplin karena guru telah menjadi memberi contoh disiplin dan menjadi teladan untuk diikuti siswa, dengan demikian Siswa secara bertahap akan mengadopsi budaya disiplin tersebut.

Contoh teladan yang diberikan oleh guru PPKn kepada siswa pada saat pembelajaran daring adalah melalui kehadiran dan ketepatan waktu dalam mengajar. Guru pertama-tama harus mengembangkan kepribadian yang positif bagi dirinya sendiri karena siswa selalu memandang mereka sebagai panutan dan meniru semua sikap, tindakan, dan perilaku guru.

Keteladanan seorang guru dalam membangun karakter disiplin sangat memberi berpengaruh terhadap siswa karena manusia adalah makhluk yang suka meniru, termasuk siswa, maka dari itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa karena siswa mencontoh kepribadian, sikap dan perilaku gurunya guna mengembangkan kepribadiannya sendiri

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah ketika sesuatu sengaja dilakukan berulang-ulang dan terus menerus dilakukan dengan tujuan agar hal tersebut tertanam dalam pikiran.Pembiasaan sikap disiplin siswa yang dilakukan oleh guru PPKn SMAN 1 Sesenapadang dilakukan dengan membiasakan siswa berdoa sebelum belajar, membiasakan tepat waktu mengikuti pelajaran, dan membiasakan siswa untuk menaati protokol kesehatan. Kedisplinan siswa akan terwujud apabila ditanamkan pembiasaan yang baik yang terus menerus dilakukan.

Metode pembiasaan merupakan langkah yang sangat tepat untuk mengembangkan kepribadian siswa. Dengan membiasakan siswa metode pembiasaan ini perlu diterapakan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan siswa dengan sifat-sifat baik dan terpuji, maka implus-implus positif akan tersimpan dalam sistem otak, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa terekam secara positif.

d. Pembelajaran dan Materi PPKn

Dalam membentuk kedisiplinan pada siswa, guru dapat memberikan pemahaman kedisiplinan melalui pembelajaran dan muatan materi dari PPKn sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pembentukan karakter siswa.

Siswa perlu diberi pemahaman dan diajarkan tentang kedisiplinan dengan maksud untuk mengembangkan karakter disiplin karena perilaku disiplin tidak dapat langsung diterapkan. Siswa terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang konsep dasar dari Pendidikan karakter sehingga mereka dapat membedakan antara karakter baik dan buru

Pada dasarnya materi PPKn memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa termasuk karakter disiplin. PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memajukan pendidikan karakter dan memperkuat karakter siswa khusunya karakter disiplin. Melalui proses pembelajaran PPKn Guru dapat mendisiplinkan siswa dengan mengamati dan mengembangkan pengetahuan siswa melalui materi dan mengajak siswa untuk mendiskusikan masalah-masalah terkait dengan PPKn.

B. Kendala Pembentukan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn Di SMAN 1 Sesenapadang

Pembelajaran daring dipandang sebagai sarana bagi siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan meski berada di rumah selama masa pandemi. Namun pembelajaran daring memang memberikan sejumlah tantangan dan kendala, terutama bagi siswa SMAN 1 Sesenapadang. Banyak siswa merasa sulit dalam belajar online. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa kendala dalam pembelajaran daring, baik kendala dari faktor internal maupun faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa yaitu kesadaran akan pentingnya sikap disiplin masih kurang dalam diri siswa sendiri. Hal ini sudah menjadi persoalan guru jauh sebelum pembelajaran daring dilaksanakan.

Tingkat kesadaran diri siswa akan pentingnya sebuah kedisiplinan belum maksimal. Hal ini dapat diketahui kita seperti penjelasan oleh guru dan juga hasil penelitian terdahulu, bahwa masih ada siswa sering terlambat mengikuti pembelajaran daring, tidak mengerjakan tugas rumah dan sebagainya.

Kesadaran diri memungkinkan seseorang untuk memahami diri sendiri tentang peran penting dari disiplim Kurangnya kesadaran dalam diri siswa menjadi sebuah penghambat paling besar bagi individu dalam memahami dan mematuhi peraturan atau bersikap disiplin. Apabila ada kesadaran dalam diri

seorang siswa untuk selalu mengikuti aturan-aturan tanpa tekanan dan paksaan dari luar, maka disiplin akan dengan mudah diterapkan.

b. Faktor Eksternal

Kendala pembentukan kedisiplinan siswa pada pembelajaran daring bukan hanya berasal dari factor-faktor internal saja, tetapi juga timbul dari faktor-faktor luar (eksternal).

Pertama, Kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Komponen utama dari proses belajar mengajar adalah interaksi antara siswa dan guru. Interaksi guru-siswa yang efektif sangat penting untuk proses pembelajaran karena mempermudah guru untuk mengatur perilaku setiap siswa. Adanya interakasi guru dan siswa dapat dengan muda memberikan pemahaman dan teladan yang baik mengenai kedisiplinan siswa. Minimnya interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru PKn dalam mengembangkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring. Ini terjadi karena mereka tidak melakukan kontak secara langsung sehingga hal tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku siswa karena guru kesulitan dalam mengontrol kedisiplinan siswa.

Kedua, lingkungan belajar. Saat belajar daring, tempat belajar yang digunakan siswa secara otomatis berubah menyesuaikan keadaan dan situasi yang mereka alami. Selama pembelajaran daring, siswa hanya dapat menyelesaikan tugas dan proses pembelajaran dari rumah.. Tentu ada perbedaan saat belajar di rumah dalan belajar di sekolah. Di sekolah, siswa belajar di ruang kelas, sedangkan di rumah, mereka belajar di mana pun mereka merasa paling nyaman. Hal ini menjadi masalah karena sejumlah siswa tidak memiliki tempat belajar yang sesuai karena kondisi rumah mereka kekurangan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga terdapat sejumlah gangguan yang dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Gangguan tersebut sering dialami beberapa siswa akibatnya siswa malas untuk belajar. Oleh karena itu, untuk mendorong kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring harus mendapat perhatian khusus dari guru dan orang tua siswa agar siswa tidak malas belajar dan menyelesaikan tugas

Ketiga, Jaringan Internet. Jaringan internet merupakan kebutuhan utama siswa untuk bisa mengakses pembela-jaran daring. Beberapa siswa mengalami kendala jaringan internet. Ini terjadi karena letak geografis tempat tinggal siswa memiliki koneksi internet yang berbeda-beda bahkan beberapa siswa masih jauh dari jangkauan internet. Saat jaringan tidak mendukung peserta didik dapat ketinggalan informasi, serta menggunakan alasan ini untuk tidak mengikuti pembelajarann sehingga membuat disiplin belajar siswa menurun.

Keempat, terbatasnya fasilitas gawai dan kuota internet. Untuk dapat mengikuti proses belajar daring, siswa harus memiliki perangkatsmartphone dan kuota internet. Fasilitas utama yang harus disediakan terlebih dahulu, seperti laptop, komputer, handphone, dan kuota internet, yang akan memudahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Fasilitas ini sangat penting untuk pengoperasian proses pembelajaran yang efisien dan untuk pembelajaran secara daring. Pada kenyataanya beberapa siswa tidak memiliki fasilitas tersebut sehingga hal ini menghambat siswa untuk mengikuti setiap pembelajaran. Beberapa siswa harus berbagi smartphone dengan teman kelasnya sehingga resiko terhambatnya proses pembelajaran siswa yang mengakibatkan menurunnya kedisiplinan siswa. Pihak sekolah sendiri telah menyediakan wifi secara gratis demi membantu siswa yang tidak memiliki kuota. Dengan adanya cara tersebut, kendala yang dialami oleh guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembelajaran daring dapat diminimalisir.

KESIMPULAN

1. Upaya pembentukan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn dilakukan oleh guru. *Pertama,* yaitu, guru PPKn membuat perjanjian dengan siswa atau yang biasa disebut kontrak belajar. Kontrak belajar yang dibuat antara lain yaitu ketepatan waktu mengikuti pembelajaran dan ada sanksi bagi siswa yang terlambat masuk, tidak masuk pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas.. *Kedua,* keteladanan. selama proses pembelajaran daring. guru PPKn hanya dapat memberikan teladan disiplin tertentu melalui kehadiran dan mengajar tepat waktu melalui aplikasi pembelajaran. *Ketiga,* melalui pembiasaan. Yang dilakukan dengan membiasakan siswa berdoa sebelum belajar, membiasakan tepat waktu mengikuti pelajaran, dan membiasakan siswa untuk menaati protokol kesehatan. *Keempat,* yaitu. Memberikan pemahaman tetang pentingnya kedisiplinan melalui materi dan pembelajaran PPKn. materi pelajaran PPKn memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa termasuk karakter disiplin
2. Dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring ini mengalami beberapa kendala yang disebakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan. Faktor eksternal yaitu: kurangnya interaksi guru dan siswa, lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif, jaringan internet yang tidak stabil, dan terbatasnya fasilitas gawai dan kuota internet.

DAFTAR PUSTAKA

Aisya M. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pranamedia Group.

Arifin, B. S., & A. Rusdiana, 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung. CV Pustaka Ceria

Daryono, M. 2008. *Pengantar Penddidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Futurohman, P., & Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Pt Refika Aditama.

Futurohman, P., Dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Krakter*. Bandung: Pt Refika Aditama.

Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik,* Cet 3, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidayat, K., & Azyumardi A. 2009. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education)*, Jakarta; kencana Prenada Media Group.

Lubis, M.A. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)*. Jakarta: Prenamedia.

Mardenis. 2017. *Pendidikan Kewaganegaraan: Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Mudjia R. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mustari, M. 2019. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok : Rajawali Pers.

Naim, Character Building. 2017. *Optimalisasi Peran Pendidikan*

dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa,

Rahardjo, M. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Walgito B. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andy

Widyastuti, A. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring. Luring, Bdr*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno. 2020. *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fitriani. 2021. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran Pkn Online Di Ma Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Irmansyah, D. 2021. *Pengaruh Kontrak Belajar Terhadap Sikap Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Jamila Dkk. 2021. *Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Kartikasari, F.N. 2017. *Implementasi Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Disiplin Melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 16 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kurniawan, A., & Andy Agustang. 2021. *Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Sman 1 Bantaeng*. Universitas Negeri Makassar

Ma'ruf, K. 2018. *Upaya Guru dalam Penguatan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri 2 Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta'

Muhklison. 2021. *Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Dan Solusinya*" (www.stit-alkifayahriau.ac.id, diakses Pada 9 September 2021)

Setyawan, D.A. 2021. *Online Learning: Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Yogi, S. 2019. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran Ppkn Di Sman 1 Teladan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zainaldi. 2018. *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek* Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter